

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Desa

Desa Pamekaran Kecamatan Banyusari merupakan desa pemekaran dari Desa Gembongan pada tahun 1980 dan Desa Gembongan tersebut merupakan pemekaran dari Desa Cicinde. Kepala Desa, Bapak H. Ahmad Kholil membawahi 12 RT dan 4 dusun yang membentuk Desa Pamekaran. Desa Gembongan dan Desa Pamekaran dibentuk dari pemekaran Desa Gembongan pada tahun 1980.

Nama Desa Pamekaran sendiri diambil dari dua suku kata yaitu “Mekar” yang merupakan kata sepakat dari para tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda dan semua unsur warga masyarakat yang pada akhirnya nama “Pamekaran” disepakati menjadi nama desa baru yang mana merupakan pemekaran dari Desa Gembongan.

b. Letak Geografis

Desa Pamekaran merupakan salah satu dari 12 Desa di wilayah Kecamatan Banyusari yang terletak di sebelah timur Pusat Pemerintahan Kecamatan Banyusari, dengan batas-batas sebagai berikut:

- Utara : Desa Mekarasih
- Timur : Desa Jayamukti/Desa Gempol
- Selatan : Desa Cicinde Utara/Kecamatan Jatisari
- Barat : Desa Gembongan

Desa Pamekaran mempunyai luas wilayah seluas ± 550 Hektar, jarak ke Ibu Kota Kabupaten Karawang sendiri sejauh 48 Km sedangkan jarak ke Ibu Provinsi di Bandung sejauh 85 Km dan jarak ke Ibu Kota Negara di Jakarta sejauh 92 Km.

c. Topografi

Desa Pamekaran merupakan Desa yang berada di dataran rendah pantai utara Pulau Jawa dengan ketinggian 1,5 M diatas permukaan air laut. Sebagian besar wilayah Desa adalah lahan pertanian/sawah.

d. Hidrologi dan Klimatologi

Bendungan Air Juanda Jatiluhur di wilayah Kabupaten Purwakarta memberikan pelayanan irigasi kepada Desa Pamekaran sesuai dengan kebijakan penyediaan air baku untuk irigasi. Air permukaan adalah sumber air lain bagi masyarakat.

Sedangkan untuk kebutuhan rumah tangga, masyarakat Sebagian besar menggunakan air bersih dari sumur pompa mesin dan Sebagian lain dari sumur pompa tangan.

e. Luas dan Sasaran Penggunaan Tanah

Luas Desa seluruhnya \pm 550 Ha, terdiri dari lahan sawah 395 Ha (75,5 %) dan tanah darat 155 Ha (34,5 %). Untuk lebih jelasnya mengenai luas dan penggunaan tanah dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 1

Luas Lahan menurut Jenis Penggunaannya

No.	Lahan	Luas (Ha)	
1	Lahan Sawah	a. Sawah Teknis	300
		b. Sawah setengah teknis	95
2	Lahan Darat	a. Pemukiman	110
		b. Pekarangan	15
		c. Tegalan	20
		d. Lain-lain	10
	Jumlah	550	

Sumber: Kantor Desa Pamekaran (2023)

f. Pengairan dan Keirigasian

Agar sesuai dengan kebutuhan petani padi dan tanaman lainnya, irigasi dan penanganan irigasi diarahkan. Bendungan Jatiluhur di Kabupaten Purwakarta biasanya menyediakan air untuk keperluan pertanian di wilayah Desa Pamekaran dan sekitarnya di Kecamatan Banyusari.

Adapun kondisi saluran irigasi yang ada cukup memadai, Adapun terjadi kebocoran, penyempitan dan pendangkalan sehingga saluran irigasi dimaksud belum dapat memenuhi kebutuhan para petani secara maksimal itu selalu diupayakan perbaikan yang dikoordinasikan dengan pihak instansi terkait.

g. Pola Penggunaan Lahan Pertanian

Berdasarkan kebijakan pemerintah Daerah Kabupaten Karawang, lahan sawah dimusim penghujan ditanam padi 2 (dua) kali dan dimusim kemarau ditanam palawija/sayur mayur 1 (satu) kali, akan tetapi kebijakan tersebut tidak berjalan karena hampir semua petani menanam padi sepanjang musim. Sedangkan dilahan pekarang ditanam macam-macam tanaman kecil, buah-buahan dan sebagainya.

h. Kependudukan

Penduduk Desa Pamekaran berdasarkan data terakhir hasil Pendataan Penduduk Tahun 2021 tercatat sebanyak 4,725 jiwa, selama tiga tahun terakhir ini jumlah penduduk mengalami kenaikan rata-rata pertahun 1%. Untuk lebih jelasnya perkembangan data penduduk dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4. 2
Pertumbuhan Jumlah Penduduk
Tahun 2020-2022

No.	Tahun	Jumlah		Laju Pertumbuhan (%)
		Jiwa	KK	
1	2021	4,861	1,588	0,99%
2	2022	4,772	1,525	0.99 %
3	-	-	-	-

Sumber: Kantor Desa Pamekaran (2023)

2 Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel yang disajikan berikut ini :

Tabel 4. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	120	73,6 %
Perempuan	43	26,4 %
Total	163	100 %

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin Laki-Laki berjumlah 120 petani atau 73,6 % dan perempuan berjumlah 43 petani atau 26,4 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas petani di Desa Pamekaran berjenis kelamin Laki-Laki.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan karakteristik responden berdasarkan usia pada tabel yang disajikan berikut ini :

Tabel 4. 4

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah	Presentase
30-45	43	26,4 %
46-60	104	63,8 %
> 60	16	9,8 %
Total	163	100 %

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat 43 petani atau 26,4 % yang berusia 30-45 Tahun, 104 petani atau 63,8 % yang berusia 46-60 dan 16 petani atau 9,8 % yang berusia > 60. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden didominasi oleh bapak-bapak atau ibu-ibu berusia 46-60 Tahun.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir pada tabel yang disajikan berikut ini :

Tabel 4. 5

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah	Presentase
SD	102	62,6 %
SMP	14	8,6 %
SMA	19	11,6 %
Tidak Tamat	28	17,2 %
Total	163	100 %

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki Pendidikan terakhir SD terdapat 102 atau 62,6 %, SMP 14 atau 8,6 %, SMA 19 atau 11,6 % dan Tidak Tamat 28 atau 17,2 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata petani di Desa Pamekaran memiliki tingkat pendidikan terakhir SD yaitu sebanyak 102 atau 62,6 %.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan Yang Digarap

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan karakteristik responden berdasarkan luas lahan yang digarap pada tabel yang disajikan berikut ini :

Tabel 4. 6

Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan yang Digarap

Luas Lahan yang Digarap	Jumlah	Presentase
< 1 Ha	91	55,8 %
1-5 Ha	67	41,1 %
5-10 Ha	3	1,84 %
Lainnya	2	1,22 %
Total	163	100 %

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki luas lahan yang digarap <1 Ha yaitu 91 atau 55,8 %, 1-5 Ha yaitu 67 atau 41,1 %, 5-10 Ha yaitu 3 atau 1,84 % dan Lainnya yaitu 2 atau 1,22 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki luas lahan yang digarap < 1 Ha yaitu 91 atau 55,8 %.

3 Deskripsi Variabel Penelitian

a. Deskripsi Variabel Luas Lahan (X1)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan deskripsi variabel Luas Lahan (X1) yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Deskripsi Variabel Luas Lahan (X1)

No. Item	SS		S		R		TS		STS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	47	28,8	93	57,1	22	13,5	1	0,6	0	0	163	100
2	50	30,7	87	53,4	26	16,0	0	0	0	0	163	100
3	37	22,7	80	49,1	42	25,8	4	2,5	0	0	163	100
4	46	28,2	82	50,3	32	19,6	3	1,8	0	0	163	100

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2023

Dari tabel 4.7 diatas yaitu variabel Luas Lahan dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Pada item pernyataan nomor 1, responden lebih banyak menjawab setuju yaitu sebesar 57,1 % pada pernyataan “Saya memiliki lahan pertanian sendiri, karena hal tersebut lebih menguntungkan”.
- 2) Pada item pernyataan nomor 2, responden lebih banyak menjawab setuju yaitu sebesar 53,1 % pada pernyataan “Saya menyewa lahan pertanian, karena belum memiliki lahan sendiri”.
- 3) Pada item pernyataan nomor 3, responden lebih banyak menjawab setuju yaitu sebesar 49,1 % pada pernyataan “Saya menggunakan tanah yang memiliki tekstur atau struktur tanah yang remah/hancur sebagai lahan pertanian”.
- 4) Pada item pernyataan nomor 4, responden lebih banyak menjawab setuju yaitu sebesar 50,3 % pada pernyataan “Saya menggunakan tanah

yang berwarna hitam sebagai lahan pertanian, karena tanah hitam menunjukkan tanah subur serta dapat meningkatkan hasil panen”.

b. Deskripsi Variabel Pupuk (X2)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan deskripsi variabel Pupuk (X2) yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 8

Deskripsi Variabel Pupuk (X2)

No. Item	SS		S		R		TS		STS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	39	23,9	63	38,7	56	34,4	5	3,1	0	0	163	100
2	53	32,5	88	54,0	22	13,5	0	0	0	0	163	100
3	53	32,5	84	51,5	24	14,7	2	1,2	0	0	163	100
4	35	21,5	68	41,7	57	35,0	3	1,8	0	0	163	100

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2023

Dari tabel 4.8 diatas yaitu variabel Pupuk dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Pada item pernyataan nomor 1, responden lebih banyak menjawab setuju yaitu sebesar 38,7 % pada pernyataan “Saya menggunakan jenis pupuk organic karena dapat menyuburkan tanah dan dapat meningkatkan produksi sesuai dengan kondisi tanah”.
- 2) Pada item pernyataan nomor 2, responden lebih banyak menjawab setuju yaitu sebesar 54,0 % pada pernyataan “Saya menggunakan jenis pupuk anorganik, seperti pupuk urea karena dapat meningkatkan produksi padi dengan cepat”.
- 3) Pada item pernyataan nomor 3, responden lebih banyak menjawab setuju yaitu sebesar 51,5 % pada pernyataan “Saya menggunakan pupuk organic dengan dosis atau jumlah yang banyak, karena dengan menggunakan pupuk organic dalam jumlah yang banyak akan

menghasilkan kualitas padi yang baik serta dapat meningkatkan produksi”.

- 4) Pada item pernyataan nomor 4, responden lebih banyak menjawab setuju yaitu sebesar 41,7 % pada pernyataan “Saya menggunakan pupuk anorganik sesuai dengan aturan yang tertera pada kemasan pupuk tersebut, karena jika melebihi dosis yang tertera maka dapat merusak pertumbuhan padi”.

c. Deskripsi Variabel Teknologi (X3)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan deskripsi variabel Teknologi (X3) yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Deskripsi Variabel Teknologi (X3)

No. Item	SS		S		R		TS		STS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	49	30,1	94	57,7	18	11,0	2	1,2	0	0	163	100
2	51	31,3	82	50,3	27	16,6	3	1,8	0	0	163	100
3	51	31,3	92	56,4	17	10,4	3	1,8	0	0	163	100
4	50	30,7	89	54,6	21	12,9	3	1,8	0	0	163	100

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2023

Dari tabel 4.9 diatas yaitu variabel Teknologi dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Pada item pernyataan nomor 1, responden lebih banyak menjawab setuju yaitu sebesar 57,7 % pada pernyataan “Saya menggunakan teknologi pertanian seperti mesin semprot pupuk, karena dengan menggunakan alat tersebut dapat melindungi tanaman padi dari hama atau wareng”.
- 2) Pada item pernyataan nomor 2, responden lebih banyak menjawab setuju yaitu sebesar 50,3 % pada pernyataan “Saya menggunakan

teknologi pertanian seperti *combine harvester* karena lebih mempercepat produksi padi atau memanen padi”.

- 3) Pada item pernyataan nomor 3, responden lebih banyak menjawab setuju yaitu sebesar 56,4 % pada pernyataan “Saya menggunakan teknologi pertanian seperti tractor karena memudahkan dalam membajak sawah serta waktu yang digunakan pun lebih efisien”.
- 4) Pada item pernyataan nomor 4, responden lebih banyak menjawab setuju yaitu sebesar 54,6 % pada pernyataan “Saya menggunakan teknologi pertanian seperti mesin semprot pupuk untuk membasmi hama yang mana dapat mengurangi dari resiko kegagalan panen”.

d. Deskripsi Variabel Tingkat Produksi Padi (Y)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan deskripsi variabel Tingkat Produksi Padi (Y) yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 10
Deskripsi Variabel Tingkat Produksi Padi (Y)

No.	SS		S		R		TS		STS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	68	41,7	76	46,6	15	9,2	4	2,5	0	0	163	100
2	69	42,3	86	52,8	7	4,3	1	0,6	0	0	163	100
3	76	46,6	85	52,1	2	1,2	0	0	0	0	163	100
4	80	49,1	76	46,6	7	4,3	0	0	0	0	163	100

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2023

Dari tabel 4.10 diatas yaitu variabel Tingkat Produksi Padi dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Pada item pernyataan nomor 1, responden lebih banyak menjawab setuju yaitu sebesar 46,6 % pada pernyataan “Setiap tahun saya memperoleh jumlah hasil panen yang terus meningkat karena kesuburan tanah, penggunaan jenis pupuk dan dosis yang tepat serta teknologi pertanian yang memadai”.

- 2) Pada item pernyataan nomor 2, responden lebih banyak menjawab setuju yaitu sebesar 52,8 % pada pernyataan “Setiap tahun saya memperoleh jumlah hasil panen yang menurun, dikarenakan adanya hama atau wareng”.
- 3) Pada item pernyataan nomor 3, responden lebih banyak menjawab setuju yaitu sebesar 52,1 % pada pernyataan “Saya dapat menghasilkan lebih dari 3 ton per hektar setiap kali panen”.
- 4) Pada item pernyataan nomor 4, responden lebih banyak menjawab sangat setuju yaitu sebesar 49,1 % pada pernyataan “Saya mendapatkan nominal (uang) yang tinggi dari hasil produksi padi atau panen padi”.

4 Hasil Uji Kualitas Instrumen

a. Uji Validitas

Hasil pengolahan data menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 23, maka dapat diketahui hasil uji validitas dengan kriteria $DF = (n-2) = 163-2 = 161$ pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,1538 hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Validitas

Variabel	No. Item	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Luas Lahan (X1)	1	0,824	0.1538	Valid
	2	0,830	0.1538	Valid
	3	0,663	0.1538	Valid
	4	0,580	0.1538	Valid
Pupuk (X2)	1	0,743	0.1538	Valid
	2	0,590	0.1538	Valid
	3	0,634	0.1538	Valid
	4	0,746	0.1538	Valid
	1	0,692	0.1538	Valid

Teknologi (X3)	2	0,727	0.1538	Valid
	3	0,658	0.1538	Valid
	4	0,769	0.1538	Valid
Tingkat Produksi Padi (Y)	1	0,909	0.1538	Valid
	2	0,945	0.1538	Valid
	3	0,805	0.1538	Valid
	4	0,831	0.1538	Valid

Sumber: Pengolahan Data SPSS 23, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 bahwa hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan alat SPSS 23, secara keseluruhan variabel Luas Lahan (X1), Pupuk (X2), Teknologi (X3) dan Tingkat Produksi Padi (Y) dapat dikatakan valid dari masing-masing pertanyaan setiap variabel yang diajukan dalam kuesioner. Hal tersebut karena masing-masing nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} .

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian yan dipakai menggunakan teori Cronbach's Alpha, tingkat reliabilitas suatu variabel itu memiliki ketetapan sebagai berikut :

- a. 0,8 – 1,0 : Reliabilitas baik
- b. 0,60 – 0,799 : Reliabilitas diterima
- c. < 0,60 : Reliabilitas kurang baik

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 23 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 12
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Ketetapan	Keterangan
Luas Lahan (X1)	0,684	0,60-0,799	Reliabel
Pupuk (X2)	0,616	0,60-0,799	Reliabel
Teknologi (X3)	0,680	0,60-0,799	Reliabel
Tingkat Produksi Padi (Y)	0,893	0,8-1,0	Reliabel

Sumber : *Pengolahan Data SPSS 23, 2023*

Berdasarkan tabel 4.12 yang merupakan hasil dari uji reliabilitas variabel, maka dapat disimpulkan bahwa dari keempat variabel penelitian ini dapat dikatakan reliabel dan memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel diatas bahwa masing-masing variabel memiliki nilai cronbach's alpha yang lebih besar dari yang telah ditetapkan yaitu 0,60.

5 Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian yang dipakai menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, dimana dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Adapun hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut

Tabel 4. 13
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		163
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98649500
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.064
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber : Pengolahan Data IBM SPSS 23, 2023)

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji normalitas diatas menggunakan SPSS 23 diperoleh nilai asymp. Sig dengan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh 0,084 yang merupakan lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki nilai residual berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu uji yang dilakukan untuk menentukan apakah dalam data tersebut ditemukan adanya gejala multikolinearitas atau tidak, yang mana dapat dilihat dari nilai Tolerance dan VIF. Data dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00.

Adapun hasil dari uji multikolinearitas menggunakan aplikasi IBM SPSS 23 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 14
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Luas Lahan	.371	2.694
	Pupuk	.595	1.680
	Teknologi	.403	2.478

a. Dependent Variable: Tingkat Produksi Padi

(Sumber : Pengolahan Data IBM SPSS 23, 2023)

Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji multikolinearitas bahwa antar variabel bebas tidak mengalami gejala multikolinearitas, hal tersebut disebabkan oleh sebagai berikut :

- a. X1 terhadap Y berdasarkan output diatas, diketahui bahwa nilai tolerance sebesar $0,371 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,694 < 10,00$ yang artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas
 - b. X2 terhadap Y berdasarkan output diatas, diketahui bahwa nilai tolerance sebesar $0,595 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,680 < 10,00$ yang artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas
 - c. X3 terhadap Y berdasarkan output diatas, diketahui bahwa nilai tolerance sebesar $0,403 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,478 < 10,00$ yang artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa data tersebut terjadi gejala heteroskedastisitas atau tidak. Pengujian yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan metode glejser, dimana jika nilai sig. $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas sedangkan jika nilai sig. $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Adapun hasil uji heteroskedastisitas menggunakan IBM SPSS 23 adalah sebagai berikut

Tabel 4. 15
Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.284	.461		.616	.539
	Luas Lahan	.040	.042	.125	.945	.346
	Pupuk	-.062	.034	-.197	-1.855	.065
	Teknologi	.049	.042	.150	1.182	.239

a. Dependent Variable: ABRESID

(Sumber : Pengolahan Data IBM SPSS 23, 2023)

Berdasarkan tabel 4.15 diatas menunjukkan hasil uji dari setiap variabel independent yaitu Luas Lahan (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,346, Pupuk (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,065 dan Teknologi (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,239. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel independent yaitu Luas Lahan, Pupuk dan Teknologi mempengaruhi variabel dependent yaitu ABRESID atau absolut residual dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dengan demikian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel Luas Lahan, Pupuk dan Teknologi.

d. Hasil Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut sesuai dengan garis linear atau tidak. Pengujian ini menggunakan tes *Mackinnon, White and Davidson* (MWD). Model dikatakan linear jika nilai sig-t untuk Z1 lebih dari $\alpha = 5\%$.

Adapun hasil uji linieritas menggunakan tes *Mackinnon, White and Davidson* (MWD) dengan IBM SPSS 23, sebagai berikut

Tabel 4. 16
Uji Linieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.981	.806		1.217	.226
Luas Lahan	.237	.066	.226	3.605	.000
Pupuk	.619	.056	.590	11.117	.000
Teknologi	.165	.078	.152	2.113	.036
Z1	-43.024	54.809	-.039	-.785	.434

a. Dependent Variable: Tingkat Produksi Padi

(Sumber : Pengolahan Data IBM SPSS 23, 2023)

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel 4.16 diatas dengan menggunakan MWD test (*Mackinnon, White And Davidson*) menunjukkan bahwa nilai signifikansi Z1 sebesar $0,434 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut dikatakan linier.

6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan model analisis untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan variabel terikat serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat baik secara simultan maupun secara parsial. Proses analisis menggunakan program SPSS 23, yang dapat dilihat pada tabel 4.17 sebagai berikut :

Tabel 4. 17
Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.698	.720		.969	.334
	Luas Lahan	.238	.066	.227	3.625	.000
	Pupuk	.605	.053	.577	11.509	.000
	Teknologi	.199	.065	.184	3.063	.003

a. Dependent Variable: Tingkat Produksi Padi

(Sumber : Pengolahan Data IBM SPSS 23, 2023)

Berdasarkan tabel 4.17 diatas hasil analisis regresi linear berganda dengan variabel terikatnya adalah Tingkat Produksi Padi dan variabel bebasnya Luas Lahan, Pupuk dan Teknologi, maka persamaan regresi bergandanya dapat ditulis sebaga berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,698 + 0,238 X_1 + 0,605 X_2 + 0,199 X_3 + e$$

Koefisien persamaan regresi linear berganda diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta dari persamaan tersebut adalah 0,698 artinya jika nilai variabel Luas Lahan (X_1), Pupuk (X_2) dan Teknologi (X_3) = 0 (nol), maka nilai variabel Tingkat Produksi Padi (Y) sebesar 0,698
- Koefisien regresi Luas Lahan (X_1) atau $b_1 = 0,238$ memiliki arah regresi positif, dimana setiap kenaikan 1 (satu) point pada nilai Luas Lahan (X_1) maka Tingkat Produksi Padi (Y) akan meningkat sebesar 0,238.

- c. Koefisien regresi Pupuk (X2) atau $b_2 = 0,605$ memiliki arah regresi positif, dimana setiap kenaikan 1 (satu) point pada nilai Pupuk (X2) maka Tingkat Produksi Padi (Y) akan meningkat sebesar 0,605.
- d. Koefisien regresi Teknologi (X3) atau $b_3 = 0,199$ memiliki arah regresi positif, dimana setiap kenaikan 1 (satu) point pada nilai Luas Lahan (X1) maka Tingkat Produksi Padi (Y) akan meningkat sebesar 0,199.

7 Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependent (Y) secara parsial, yaitu variabel Luas Lahan (X1, Pupuk (X2) dan Teknologi (X3) terhadap Tingkat Produksi Padi (Y). Adapun dasar pengambilan keputusan uji t sebagai berikut :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak. Yang menjelaskan bahwa taraf nyata yang digunakan adalah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak. Yang menjelaskan bahwa variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut ini hasil uji t menggunakan program SPSS versi 23 :

Tabel 4. 18

Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.698	.720		.969	.334
	Luas Lahan	.238	.066	.227	3.625	.000
	Pupuk	.605	.053	.577	11.509	.000
	Teknologi	.199	.065	.184	3.063	.003

a. Dependent Variable: Tingkat Produksi Padi

(Sumber : Pengolahan Data IBM SPSS 23, 2023)

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dianalisis hasil uji t atau hipotesis secara parsial sebagai berikut :

1) Hasil Uji Hipotesis Variabel Luas Lahan (X1) terhadap Tingkat Produksi Padi (Y)

Berdasarkan tabel diatas uji t Luas Lahan (X1) terhadap Tingkat Produksi Padi (Y) diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3,625 dan t_{tabel} 1,654 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dari pengujian tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Luas Lahan terhadap Tingkat Produksi Padi di Desa Pamekaran Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang secara parsial.

2) Hasil Uji Hipotesis Variabel Pupuk (X2) terhadap Tingkat Produksi Padi (Y)

Berdasarkan tabel diatas uji t Pupuk (X2) terhadap Tingkat Produksi Padi (Y) diketahui nilai t_{hitung} sebesar 11,509 dan t_{tabel} 1,654 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Sehingga dari pengujian tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pupuk terhadap Tingkat Produksi Padi di Desa Pamekaran Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang secara parsial.

3) Hasil Uji Hipotesis Variabel Teknologi (X3) terhadap Tingkat Produksi Padi (Y)

Berdasarkan tabel diatas uji t Teknologi (X3) terhadap Tingkat Produksi Padi (Y) diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3,063 dan t_{tabel} 1,654 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Sehingga dari pengujian tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Teknologi terhadap Tingkat Produksi Padi di Desa Pamekaran Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang secara parsial.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independent yaitu Luas Lahan, Pupuk dan Teknologi terhadap variabel dependent yaitu Tingkat Produksi Padi apakah signifikan atau tidak signifikan.

Adapun hasil uji F menggunakan aplikasi IBM SPSS 23 adalah sebagai berikut

Tabel 4. 19
Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	578.751	3	192.917	194.564	.000 ^b
	Residual	157.654	159	.992		
	Total	736.405	162			

a. Dependent Variable: Tingkat Produksi Padi

b. Predictors: (Constant), Teknologi, Pupuk, Luas Lahan

(Sumber : Pengolahan Data IBM SPSS 23, 2023)

Berdasarkan tabel 4.19 hasil uji F Anova didapat nilai F_{hitung} sebesar 194,564 yang mana lebih besar F_{tabel} yaitu 2,60 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa ketiga variabel tersebut yaitu variabel Luas Lahan (X1), Pupuk (X2) dan Teknologi (X3) berpengaruh terhadap Tingkat Produksi Padi (Y) dan mampu menjelaskan variabel dependen (Y). Sehingga dapat dikatakan bahwa model tersebut FIT (*Goodness of Fit*), memenuhi yang disyaratkan. Maka dari pengujian tersebut secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Luas Lahan, Pupuk dan Teknologi terhadap Tingkat Produksi Padi di Desa Pamekaran Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang.

c. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (*R Square*) dilakukan untuk mengetahui baik atau tidaknya model regresi yang diestimasi. Adapun uji koefisien determinasi ini menggunakan aplikasi IBM SPSS 23, sebagai berikut :

Tabel 4. 20

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.887 ^a	.786	.782	.996

a. Predictors: (Constant), Teknologi, Pupuk, Luas Lahan

(Sumber : Pengolahan Data IBM SPSS 23, 2023)

Berdasarkan tabel 4.20 diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* sebesar 0,782 artinya variabel Luas Lahan, Pupuk dan Teknologi mempengaruhi Tingkat Produksi Padi 78,2 % ($0,782 \times 100$ %). Hasil uji koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa sebesar 21,8 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

B. Pembahasan

1 Pengaruh Luas Lahan terhadap Tingkat Produksi Padi di Desa Pamekaran Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa Luas Lahan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,625 dan lebih besar dari t_{tabel} 1,654 dengan tingkat signifikansi 0,000 atau $sig. t_{hitung} < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari pengujian tersebut dapat dikatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Luas Lahan dengan Tingkat Produksi Padi di Desa Pamekaran Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang. Hal ini menunjukkan bahwa Luas Lahan memiliki kontribusi

dalam mempengaruhi Tingkat Produksi Padi petani di Desa Pamekaran Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang. Hal tersebut dibuktikan dengan fakta lapangan yang menyatakan bahwa jawaban dari kuesioner memiliki nilai yang tinggi.

Lahan merupakan suatu wilayah yang ada dipermukaan bumi yang mencakup semua komponen biosfer dan dianggap tetap atau bersifat siklus. Keberadaannya sendiri berada diatas atau dibawah wilayah tersebut (Abdurahman, 2022). Mayoritas para petani di desa pamekaran ini memiliki lahan sendiri sehingga produksi padi yang diperoleh petani pun lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang menyewa lahan, hal ini dikarenakan hasil produksinya untuk membayar sewaan tersebut. Selain itu, lahan pertanian yang digunakan oleh petani menggunakan tanah yang berwarna hitam karena dengan tanah yang berwarna hitam menunjukkan tanah yang subur dimana hal tersebut dapat meningkatkan hasil produksi padi para petani di Desa Pamekaran.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh (Manggala & Boedi, 2018) yang menyatakan bahwa Luas Lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Padi. Hal tersebut menandakan bahwa Luas Lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Produksi Padi.

2 Pengaruh Pupuk terhadap Tingkat Produksi Padi di Desa Pamekaran Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui bahwa Pupuk memiliki nilai t_{hitung} sebesar 11,509 dan lebih besar dari t_{tabel} 1,654 dengan tingkat signifikansi 0,000 atau sig. $t_{hitung} < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dari pengujian tersebut dapat dikatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pupuk dengan Tingkat Produksi Padi di Desa Pamekaran Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang.

Hal ini menunjukkan bahwa Pupuk memiliki pengaruh dalam tingkat produksi padi petani di Desa Pamekaran, karena dalam proses pertanian memerlukan zat makanan atau nutrisi untuk mendapatkan padi yang

memiliki kualitas terbaik. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan fakta lapangan yang menyatakan bahwa jawaban dari kuesioner memiliki nilai yang tinggi. Para petani di Desa Pamekaran sendiri menggunakan jenis pupuk anorganik seperti pupuk urea, karena hal tersebut dapat mempercepat dalam meningkatkan produksi padi. Selain itu penggunaan pupuk organik dengan jumlah yang banyak juga dapat meningkatkan produksi padi para petani serta dapat memberikan kualitas padi yang baik. Berbanding terbalik dengan penggunaan pupuk anorganik yang sesuai dengan dosis takarannya, karena jika lebih dari takaran yang dianjurkan dapat merusak kualitas pertumbuhan padi itu sendiri.

Pupuk merupakan salah satu input dalam usaha tani padi yang di jadikan salah satu faktor penentu produksi padi setiap panen, pupuk di butuhkan oleh tanaman untuk mencukupi kebutuhan nutrisi pada saat tahap pertumbuhan dan perkembangan tanaman (Kurnia, 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ode Al Zarliani, 2020) yang menyatakan bahwa pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas usahatani pada sawah.

3 Pengaruh Teknologi terhadap Tingkat Produksi Padi di Desa Pamekaran Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui bahwa Teknologi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,063 dan lebih besar dari t_{tabel} 1,654 dengan tingkat signifikansi 0,003 atau sig. $t_{hitung} < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dari pengujian tersebut dapat dikatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Teknologi dengan Tingkat Produksi Padi di Desa Pamekaran Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang. Hal tersebut menunjukkan bahwa Teknologi berpengaruh dalam Tingkat Produksi Padi di Desa Pamekaran, dibuktikan dengan fakta lapangan yang menyatakan bahwa jawaban responden dari hasil kuesioner menunjukkan nilai yang lebih tinggi. Di Desa Pamekaran sendiri rata-rata para petaninya sudah menggunakan teknologi, seperti tractor untuk membajak sawah. Hal itu dikarenakan lebih memudahkan petani dalam mengelola lahan

pertaniannya. Selain tractor, petani juga menggunakan alat mesin semprot pupuk yang mana alat tersebut dapat melindungi tanaman padi dari hama atau wareng.

Dalam agribisnis, jika ingin hasil produksinya tinggi maka harus meninggalkan atau merubah metode yang digunakan yaitu dari metode konvensional menjadi metode yang lebih modern. Perubahan yang dilakukan yaitu mulai dari input pertanian maupun metode yang digunakan ketika menginginkan produktivitas yang tinggi dan pertanian semakin berkembang (Mardia et al., 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh (Budiarti, 2018) yang menyatakan bahwa teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi.

4 Pengaruh Luas Lahan, Pupuk dan Teknologi terhadap Tingkat Produksi Padi di Desa Pamekaran Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang

Berdasarkan tabel 4.19 diketahui bahwa variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent yaitu Tingkat Produksi Padi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang memiliki nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $194,564 > 2,60$ dengan tingkat signifikansi 0,000 atau $sig_{hitung} < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima. Dari pengujian tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Luas Lahan, Pupuk dan Teknologi terhadap Tingkat Produksi Padi di Desa Pamekaran Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang. Hasil koefisien determinasi pada tabel 4.20 menunjukkan angka 78,2 % yang artinya Tingkat Produksi Padi tersebut dipengaruhi oleh Luas Lahan, Pupuk dan Teknologi sebesar 78,2 % dan 21,8 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model penelitian.

Hal ini menunjukkan bahwa Luas Lahan, Pupuk dan Teknologi berpengaruh terhadap Tingkat Produksi Padi petani di Desa Pamekaran Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang. Hal tersebut dikarenakan adanya keterkaitan atau saling berhubungan antara Luas Lahan, Pupuk dan

Teknologi yang memadai dalam meningkatkan Produksi Padi petani di Desa Pamekaran Karawang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riyanti, 2020) yang menyatakan bahwa Luas Lahan dan Teknologi Pertanian berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Produksi Padi. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh (Alami et al., 2022) dan (Gunawan, 2018) bahwa Luas Lahan dan Pupuk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Padi.

